

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai luas perairan terpanjang di dunia, dengan garis pantainya mencapai 81.000 km, dari jumlah penduduk Indonesia yang berada di daerah pesisir mencapai 60 persen, dari 250 juta penduduk dan tersebar di 10.639 desa (Widayatun 2017). Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah nelayan di Indonesia sebanyak 1,27 juta orang hingga akhir tahun 2022. Jumlah itu berkurang 5,22% dibandingkan setahun sebelumnya sebanyak 1,34 juta orang (DataIndonesia.id. 2023).

Provinsi Jawa Timur khususnya di kepulauan Madura dengan jumlah desa di sekitar pesisir sebanyak 274 desa, secara kuantitas jumlah desa di Madura lebih besar dibandingkan dengan pesisir utara Jawa Timur dengan jumlah 234 desa dan pesisir selatan Jawa Timur dengan jumlah 137 desa. Hal ini diartikan bahwasanya sebagai masyarakat di Madura yang berada di sekitar pesisir yang terbentuk langsung dikelilingi perairan menggantungkan hidupnya pada sumberdaya laut (Dinas Perikanan Dan Provinsi Kelautan Jawa 2016).

Sebagian besar masyarakat pesisir sering kali diidentifikasi dengan profesi nelayan, yang merupakan bagian integral dari masyarakat tradisional mereka terus berjuang dengan berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, terutama dalam hal ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan kesehatan. Dengan pendapatan yang bergantung pada kondisi alam khususnya kelautan yang membuat mereka sulit mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Selain itu, permasalahan masyarakat sekitar daerah pesisir adalah kemiskinan, karena

pendapatan yang sangat bergantung pada faktor musim, cuaca sehingga berdampak pada pendapatan yang sangat tidak menentu (Firdaus dan Rahadian 2015).

Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh kepala keluarga sebagai nelayan mendorong istri bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ketika kebutuhan rumah tangga terpenuhi maka akan menciptakan suatu keluarga yang harmonis di dalam masyarakat karena berkecukupan sehingga mendorong pada kesejahteraan dalam berkeluarga. Hal ini dapat mengurangi sebagian dari permasalahan-permasalahan yang menyangkut perekonomian keluarga seperti kurangnya pendapatan dalam keluarga tersebut (Rokhmah et al. 2019).

Rumah tangga seorang nelayan yang seringkali menghadapi dinamika dan tantangan khusus karena mata pencarian nelayan yang sering kali penuh resiko dan ketidakpastian pendapatan dari tangkapan nelayan dapat bervariasi dari waktu ke waktu sehingga mempengaruhi kestabilan keuangan keluarga dan peran istri nelayan sering kali memainkan peran penting dalam menjaga keluarganya. Menurut Iqlima (2023) menunjukkan bahwa istri nelayan tidak hanya bertanggung jawab atas pekerjaan domestik tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi seperti menjual hasil tangkapan ikan, membuka usaha kecil, dan berperan dalam kegiatan produktif lainnya. Kontribusi istri nelayan ini secara signifikan meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan ekonomi.

Pada zaman sekarang, perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, baik dalam pekerjaan di dalam rumah tangga maupun pekerjaan di luar rumah tangga. Perempuan merupakan suatu

potensi, di mana persaingan global semakin menguat dan ketat, sehingga pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan dan sekaligus memanfaatkan peluang di masa yang akan datang. Pemberdayaan perempuan memiliki tujuan yang mulia guna meningkatkan nilai tambah untuk seluruh anggota keluarga ataupun perorangan (Ariestiningsih dan Genoveva 2020).

Hal ini terlihat bahwa perempuan memiliki potensi untuk membawa perubahan, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja khususnya istri, menjadikan dirinya berperan sebagai mengurus anak-anak di rumah dan ikut mencari nafkah untuk menunjang perekonomian keluarga yang berawal kebutuhan keluarga yang tidak dapat dipenuhi oleh kepala keluarga, sehingga bisa terpenuhi karena istri ikut dalam mencari nafkah (Putri dan Eriyanti 2019).

Istri nelayan adalah perempuan yang tinggal dalam keluarga nelayan turut serta dalam aktivitas pencarian nafkah untuk keluarganya. Biasanya, mereka bekerja di sektor perikanan, baik sebagai pemasar hasil tangkapan ikan maupun sebagai pengolahnnya. Namun, banyak juga dari mereka yang bekerja di luar sektor perikanan, seperti menjadi buruh dan berwirausaha.

Pemberdayaan perempuan ternyata memiliki peran yang krusial dalam kelangsungan hidup keluarga, termasuk perkembangan moral anak-anak dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Pola pemanfaatan tenaga kerja di pedesaan, dalam konteks pembagian kerja rumah tangga, melibatkan pekerjaan yang berkontribusi langsung terhadap penghasilan keluarga dan kegiatan rumah tangga lainnya (Raodah 2013). Peran istri tidak hanya dinilai berdasarkan seberapa besar kontribusinya dalam mendukung kehidupan sosial ekonomi, tetapi juga dari kontribusinya pada lingkungan sekitar.

Kampung Bandaran Kelurahan Pejagan adalah perkampungan nelayan tradisional khas Madura yang terletak di Kelurahan Pejagan, berjarak 20 km dari pelabuhan Kamal. Sejak dulu, masyarakat di kampung ini menggantungkan hidup mereka pada hasil laut sebagai sumber utama mata pencaharian. Kampung Bandaran terletak mengikuti alur sungai yang berfungsi sebagai jalur transportasi bagi para nelayan untuk mengangkut hasil tangkapan mereka ke daratan untuk kemudian dijual.

Situasi ini sering terjadi pada keluarga pra-sejahtera, di mana penghasilan suami sangat kecil sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rumah tangga nelayan sering kali termasuk dalam kategori miskin, terutama disebabkan oleh penurunan penghasilan yang terus-menerus. Penurunan penghasilan nelayan ini berdampak besar pada perekonomian rumah tangga mereka, membuat pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari semakin sulit.

Pendapatan suami, terutama bagi mereka yang bekerja sebagai nelayan, seringkali mengalami fluktuasi yang berakibat dari faktor-faktor seperti cuaca dan musim. Ketidakstabilan pendapatan ini mengakibatkan ketidakpastian finansial bagi keluarga, mendorong istri untuk mencari cara tambahan untuk mendukung ekonomi rumah tangga. Keterlibatan istri dalam bekerja menjadi strategi penting untuk mengatasi ketidakpastian pendapatan dan memastikan kebutuhan dasar keluarga tetap terpenuhi.

Banyaknya istri di Kampung Bandaran yang memilih untuk bekerja di luar rumah atau membantu suami dalam aktivitas ekonomi. Namun demikian, keterlibatan istri dalam dunia kerja juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti beban ganda dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi yang lebih besar. Meskipun

demikian, semangat dan dedikasi istri-istri di Kampung Bandaran dalam bekerja menunjukkan adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan sosial dan ekonomi.

Istri-istri di Kampung Bandaran terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga. Beberapa dari mereka membantu suami dalam kegiatan sehari-hari seperti terlibat dalam usaha sampingan seperti berdagang di pasar lokal atau menjalankan usaha kecil seperti warung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi tambahan tetapi juga meningkatkan ketahanan finansial keluarga terhadap fluktuasi pendapatan suami.

Secara keseluruhan, fenomena banyaknya istri yang bekerja di Kampung Bandaran merupakan *respons* terhadap ketidakpastian pendapatan suami dan menunjukkan perubahan sosial. Hal ini memberikan wawasan mengenai bagaimana keluarga-keluarga ini berusaha untuk mencapai kesejahteraan, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana rumah tangga di daerah pedesaan menghadapi tantangan ekonomi dan bagaimana peran perempuan dalam rumah tangga terus berkembang seiring dengan perubahan zaman

Penelitian pendahuluan menemukan bahwa istri nelayan di Kampung Bandaran Kelurahan Pejagan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui berbagai kegiatan ekonomi. Kondisi pendapatan nelayan yang tidak menentu dan sangat bergantung pada cuaca serta hasil tangkapan laut memerlukan kontribusi ekonomi tambahan dari istri nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran strategis istri nelayan dalam memainkan peran publik untuk meningkatkan pendapatan keluarga sangat diakui, karena kontribusinya menjadi solusi dalam mengatasi

tantangan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kampung Bandaran Kelurahan Pejagan, Kabupaten Bangkalan."

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan adalah bagaimana peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga Kampung Bandaran Kelurahan Pejagan Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui dan menganalisis peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kampung Bandaran Kelurahan Pajagan Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini tentang, peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kampung Bandaran Kabupaten Bangkalan sebagai berikut :

1) Secara Teoritis

- a). Sebagai pembanding teori yang didapat dan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan.
- b). Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan memberikan tambahan khasanah ilmu tentang peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan.

2) Secara Praktis

- a) Menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis yang didapatkan pada bangku perkuliahan dengan yang diperoleh di dunia praktis.
- b) Sebagai sumber informasi, bahan rujukan dan referensi untuk penelitian berikutnya.